

MENYOKONG KARAKTER DAN PRESTASI BANGSA: PERAN VITAL PENDIDIKAN PANCASILA DI INDONESIA

Mochammad Ahsan Nur Ilham¹, M Arya Anggara Gustiana², Ihsan Abdurrahman Bi Amrillah³, Satrio Waskito⁴, Tsaqib Abdan⁵, Yayang Furi Furnamasari⁶

Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Bandung, Indonesia

Email : ahsannurilham@upi.edu¹, aryagustiana@upi.edu², ihsan.abdurrahman@upi.edu³, satriowaskito@upi.edu⁴, tsaqibabdan.35@upi.edu⁵, furi2810@upi.edu⁶

Abstrak: Pendidikan Pancasila memegang peranan vital dalam membentuk karakter dan prestasi anak bangsa di tengah kompleksitas sosial dan pengaruh globalisasi. Artikel ini menguraikan hakikat nilai-nilai Pancasila, urgensi penerapan pendidikan Pancasila, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan prestasi siswa. Melalui rekonsiliasi aspek-aspek penting Pancasila dalam program pendidikan sekolah, siswa diberikan pemahaman mendalam tentang standar pemerintahan mayoritas, perlawanan dan kesadaran moral. Pembelajaran yang inovatif dan partisipatif juga menjadi kunci dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara efektif kepada siswa. Pentingnya peran orangtua dalam mendukung pendidikan Pancasila di lingkungan keluarga juga ditekankan. Dengan demikian, artikel ini memberikan landasan untuk penelitian lanjutan mengenai implementasi pendidikan Pancasila dan strategi pengembangan yang lebih efektif untuk membentuk karakter dan prestasi generasi penerus bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan, Pancasila, Karakter, Prestasi

***Abstract:** Pancasila education plays a crucial role in shaping the character and achievements of the nation's youth amidst social complexity and the influences of globalization. This article elucidates the essence of Pancasila values, the urgency of implementing Pancasila education, and its impact on shaping the character and achievements of students. Through the coordination of essential Pancasila values into the school educational program, understudies are furnished with a profound comprehension of the standards of a majority rules system, resistance, and moral mindfulness. Innovative and participatory learning methods are also key to effectively conveying Pancasila values to students. The importance of parents' role in supporting Pancasila education within the family environment is also emphasized. Thus, this article provides a foundation for further research on the implementation of Pancasila education and more effective development strategies to shape the character and achievements of the nation's future generations.*

***Keywords:** Education, Pancasila, Character, Achievement*

LATAR BELAKANG

Pendidikan Pancasila memegang peranan sentral dalam proses pembentukan karakter siswa. Sebagai landasan moral dan etika yang teguh, pendidikan ini menjadi pemandu bagi generasi muda di tengah tantangan dan dinamika sosial yang semakin kompleks. Melalui integrasi pendidikan Pancasila dalam kurikulum sekolah, tujuan akhirnya adalah memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang nilai-nilai dasar Pancasila.

Pancasila bukan sekedar sistem kepercayaan negara, namun juga merupakan landasan etika yang mengikat seluruh negara. Dalam pendidikan Pancasila, standar pemerintahan mayoritas, keadilan dan kemanusiaan yang adil kepada siswa, membantu mereka untuk membentuk menjadi manusia yang positif dan bermoral. Sifat-sifat yang terkandung dalam

setiap butir Pancasila yang ditampilkan di sekolah kemungkinan besar dapat membentuk kepribadian siswa.

Pelatihan merupakan suatu bentuk upaya untuk menumbuhkan potensi baik secara fisik maupun mendalam terhadap kualitas yang terkandung dalam mata masyarakat dan budaya. Pendidikan merupakan hasil kemajuan manusia suatu bangsa, yang dikarang dengan melihat cara pandang hidup bangsa itu sendiri (kualitas dan standar masyarakat), kemampuan apa yang menjadi cara berpikir, keyakinan dan proklamasi yang bersifat mendidik (Ihsan: 2003).

Untuk melahirkan generasi pendidikan yang berkualitas, seseorang tidak hanya harus memiliki kecerdasan dan wawasan yang luas, tetapi juga harus memiliki etika moral dan spiritual yang kuat, karena banyak masalah yang muncul di dunia pendidikan. Untuk memahami betapa pentingnya kecerdasan emosional dalam pendidikan. Setiap komponen sistem pendidikan mempunyai dampak terhadap komponen lainnya. Guru adalah bagian yang sangat penting dari pendidikan. Disebutkan demikian karena berdampak besar pada upaya untuk mendapatkan pendidikan (Kartilawati: 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi subjektif dengan memanfaatkan teknik penelitian kepustakaan. Menurut Denzin dan Lincoln (1994), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan berbagai metode yang ada dan memanfaatkan lingkungan alam untuk menafsirkan kejadian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan secara naratif tindakan yang diambil dan dampaknya terhadap kehidupan kita. Teknik penelitian perpustakaan bergantung pada pemahaman dan penyelidikan spekulasi dari berbagai tulisan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Zed (2004), ada empat fase penelitian perpustakaan dalam penelitian. Ini berarti menyiapkan perangkat keras penting, merencanakan referensi kerja, mengawasi waktu, dan membaca atau mencatat materi penelitian. Sumber data ini diambil dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu dan direkonstruksi darinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Nilai Pendidikan Pancasila

Hakikat nilai pendidikan Pancasila mencakup landasan moral dan etika yang menjadi fondasi bagi pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai dasar Pancasila, seperti keadilan, demokrasi, persatuan, ketuhanan Yang Maha Esa, dalam pembentukan inti dari pendidikan Pancasila. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga menjadi landasan bagi pembangunan moral dan spiritual individu.

Menurut Notonagoro (1975), nilai-nilai pendidikan Pancasila terbagi ke dalam tiga kategori:

1. Nilai materiil, segala sesuatu yang bermanfaat atau berguna untuk yang berunsur fisik dari manusia.
2. Nilai vital, segala sesuatu yang bermanfaat berguna untuk kegiatan yang dilakukan oleh para manusia.
3. Nilai kerohanian, segala sesuatu yang bermanfaat atau berguna untuk kerohanian dalam diri manusia yang dibagi menjadi:
 - 1) Nilai kebenaran, nilai yang berasal dari unsur akal manusia.
 - 2) Nilai keindahan, nilai yang berasal dari unsur rasa manusia.
 - 3) Nilai moral, yaitu yang berasal dari unsur kehendak manusia.
 - 4) Nilai kereligiusan, nilai ketuhanan yang abadi dan mutlak.

Urgensi Pendidikan Pancasila

Banyak perbedaan yang ada di Indonesia karena perbedaan suku, ras, agama, adat istiadat, dan budaya, khususnya perbedaan moral. Jadi penting untuk mengembangkan disposisi perlawanan untuk menciptakan kehidupan yang tenteram. Sikap resiliensi ini mencakup kualitas atau karakter etis yang dapat dikembangkan sejak awal dalam melakukan

kombinasi publik. Peningkatan karakter ini terkait dengan pedoman ketiga Pancasila, khususnya solidaritas Indonesia. Oleh karena itu, hal ini menjadi gambaran betapa pentingnya pendidikan Pancasila bagi anak bangsa. (Permanen: 2022)

Era globalisasi menyebabkan budaya asing masuk kepada masyarakat terutama anak bangsa Indonesia yang mengganggu moralitas mereka. Tumbuh banyak tantangan yang mengganggu karakter dan cara anak bangsa bersikap karena telah terpengaruh oleh budaya luar dan mengabaikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila sangat berperan penting dalam meluruskan karakter yang terpengaruh oleh budaya luar agar sesuai dengan Pancasila (Anggraini et al., 2020).

Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter dan Prestasi Anak Bangsa

Penerapan pendidikan Pancasila telah meningkatkan perkembangan karakter dan prestasi siswa. Melalui perpaduan nilai-nilai dasar Pancasila dalam sistem pendidikan sekolah, siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang standar sistem berbasis suara, kesetaraan, dan kemanusiaan yang adil. Hal ini membantu mereka menjadi orang yang lebih cakap, toleran dan mempunyai kewaspadaan yang tinggi.

Nilai-nilai Pancasila mengandung makna bahwa semua bangsa wajib menanamkan sifat-sifat yang tegas, sifat kemasyarakatan, sifat musyawarah, dan nilai keadilan. Hal ini sesuai dengan gagasan sekolah karakter yang tertuang dalam 11 nilai-nilai pribadi yang diwujudkan dalam Dinas Pendidikan Umum, antara lain komitmen, amanah, disiplin, sistem aturan mayoritas, keadilan, kewajiban, cinta tanah air, arah menuju kebesaran, kolaborasi bersama, rasa hormat dan keinginan untuk kehilangan. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa Pancasila mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun pribadi masyarakat.

(Erna Octavia, 2017: 116) mengatakan bahwa pribadi tunggal yang tertanam dalam nilai-nilai Pancasila terdiri dari dua sumber, yaitu pribadi yang berasal dari hati dan jiwa. Karakter yang dimulai dari hati antara lain keikhlasan, percaya diri dan pengabdian, kesopanan, ketelitian, kehandalan, kepatuhan terhadap aturan, kewajiban, simpati, ketabahan mental menghadapi tantangan, pantang menyerah, kesiapan bertaubat, dan jiwa energik. Karakter yang dimulai dari berpikir antara lain bijaksana, mendasar, kreatif, kreatif, ingin tahu, berguna dan cerdas.

Menjebak sosok yang cerdas, imajinatif, dan terhormat seharusnya bisa dilakukan melalui nilai-nilai Pancasila. Wawasan anak melalui Pancasila dapat mengetahui keadaan, menghubungkan, membantu orang lain. Dengan wawasan ini, anak-anak bisa beradaptasi dengan baik dengan keadaannya saat ini, mempunyai jiwa inisiatif, punya banyak teman, dan sebagainya. Kemudian, untuk membentuk pribadi yang kreatif, Anda bisa belajar bagaimana mengatasi permasalahan melalui pemikiran atau pemikiran kreatif. Pada hakikatnya, potensi kreatif anak akan berkembang jika anak dihadapkan pada permasalahan dan kesulitan yang membentuk potensi anak yang sebenarnya.

Sholat dan salam sebelum sekolah, sholat tepat waktu di masjid sekolah, mengikuti pelajaran dengan rapi, selalu bersyukur, dan perbuatan-perbuatan lain yang dapat membentuk akhlak siswa sekolah dasar semuanya dapat berkontribusi dalam pengembangan akhlak mulia dalam diri mereka.

Membangun karakter merupakan visi dan misi otoritas publik dalam kemajuan masyarakat yang dituangkan dalam RPJP 2005-2025. Intinya adalah mengupayakan kecanggihan negara dalam membina negara Indonesia dan menghadapi ancaman dari luar serta terus menjaga keutuhan NKRI. Oleh karena itu, pengembangan karakter juga dijunjung tinggi dan merupakan salah satu impian dan misi pemerintah untuk menjadikan generasi muda memiliki karakter dan prestasi. (Putra: 2019).

Menurut penelitian Nadhiya, dkk., (2021), kesadaran siswa akan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh prestasi belajar PKnnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan Pancasila berdampak pada prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam pembentukan karakter dan prestasi anak bangsa, terutama di tengah dinamika sosial dan pengaruh globalisasi. Nilai-nilai dasar Pancasila, seperti keadilan, persatuan, dan kemanusiaan, menjadi fondasi bagi pendidikan moral dan spiritual individu.

Dengan pendidikan Pancasila, anak-anak memperoleh pemahaman tentang standar sistem berbasis suara, ketahanan dan kesadaran moral. Penggabungan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kurikulum membantu pembentukan individu yang bermoral lurus dan toleran. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila membantu membentuk karakter cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia pada anak-anak. Melalui pembelajaran yang memecahkan masalah dengan pemikiran kreatif dan berbagai kegiatan berakhlak mulia lainnya, seperti berdoa dan bersyukur, anak-anak dapat berkembang menjadi individu yang berpotensi, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Oleh karena itu, pendidikan Pancasila mempunyai arti penting dalam membentuk pribadi dan prestasi generasi muda bangsa, menjaga keterpercayaan negara di tengah berbagai perbedaan, dan menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap menjaga keluhuran budi pekerti negara Indonesia.

SARAN

Dalam mengoptimalkan implementasi pendidikan Pancasila untuk mengembangkan karakter dan prestasi anak bangsa, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, pengembangan materi dan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan perlu dilakukan agar nilai-nilai Pancasila dapat disampaikan secara efektif kepada siswa. Metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Kedua, penting untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada orangtua tentang peran mereka dalam mendukung pendidikan Pancasila di lingkungan keluarga. Evaluasi dan pemantauan berkala perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pendidikan Pancasila dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk karakter dan prestasi anak bangsa.

Artikel ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian lanjutan tentang implementasi pendidikan Pancasila di berbagai tingkatan pendidikan dan konteks sosial yang berbeda. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi efektivitas berbagai strategi dan metode dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan. Dengan menjelajahi langkah-langkah pengembangan lain, artikel ilmiah ini dapat menjadi landasan yang kokoh untuk kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan pendidikan Pancasila di Indonesia dan mungkin juga di tingkat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Amin, M. D. A. Al. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *JISoP: Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 11–18. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JISoP/article/view/4945/5419>
- Arifin, J. (2023). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 7.
- Dewi, K., Saylendra, N. P., & Sofyan, F. S. (2021). Penguatan Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(4). <https://doi.org/10.56393/decive.v1i4.388>
- Dianti, P. (2016). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 23(1). <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2062>
- Hastangka, H., & Prasetyo, D. (2021). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 47. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5816>
- Hidayah, Y. (2020). Reorientasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada sekolah dasar dalam wacana kewarganegaraan smart and good citizen. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v2i1.12938>
- Lestari, D. I. (2022). KAJIAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM REVITALISASI MORAL BANGSA PADA ERA GLOBALISASI. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v3i1.51938>
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022, February 14). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Martati, Hasyim, M., Surahman, M. (2014). Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Strategi Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Metro.
- Mutmainah, D., & Kamaluddin, K. (2019). PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK SIKAP DAN KEPERIBADIAN SISWA. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 44. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.673>
- Nadhiya, T., Suyato, (2021), Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Kesadaran Tentang Hak Dan Kewajiban Warga Negara Di Sekolah Menengah Kejuruan
- Notonagoro. (1975). Pancasila secara ilmiah populer. Jakarta: Pantjuran
- Putra, Z. (2018). Implementasi pendidikan Pancasila sebagai character building mahasiswa di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v1i1.9515>
- Rika, (2019), Peranan Pendidikan Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Takalar
- Putri, dkk., (2023), Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah.

- Roni, dll., (2019), Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas Xii Ips 3 Smu Negeri I Limboto Kabupaten Limboto
- Setiawan, D. (2013). PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MORAL. Jurnal Pendidikan Karakter, 4(1).
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287>
- Widiatmaka, P. (2021). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI UJUNG TOMBAK PEMBANGUNAN KARAKTER PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI. Pancasila: Jurnal Keindonesiaan, 176–185.
<https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.41>